JURNAL SINERGI PENDIDIKAN
Volume : 02 Nomor : 01

PENGARUH MODEL PEBELAJARAN PARTISIPATIF PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN SISWA

Evelyn Okta Petra Hutahaean[1]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan
evelinahutahaean@gmail.com

ABSTRACT
This study aims to analyze the effectiveness of participatory learning models in improving students' civic character in Civic Education (PKn) learning at elementary schools. The participatory learning model emphasizes active student engagement through discussions, group work, simulations, and contextual problem-solving. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of participatory learning models improves students' civic character, including responsibility, discipline, tolerance, cooperation, and social awareness. In addition, students demonstrate increased active participation in learning and critical thinking skills in solving social problems. Therefore, the participatory learning model is effective in supporting the internalization of civic values in elementary school students.

Keywords: Participatory Learning, Civic Character, Civic Education, Elementary School

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar. Model pembelajaran partisipatif dipandang sebagai pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kerja kelompok, simulasi, dan pemecahan masalah kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa yang meliputi aspek tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran serta kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Dengan demikian, model pembelajaran partisipatif terbukti efektif dalam mendukung internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran Partisipatif, Karakter Kewarganegaraan, PKn, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantara dan Thomas Lickona Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Dalam praktik pembelajaran di lapangan, proses pembelajaran PKn masih sering didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered learning). Kondisi ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi rendah, sehingga internalisasi nilai-nilai karakter kewarganegaraan kurang optimal. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan tuntutan abad ke-21, pembelajaran dituntut untuk lebih partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills). Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa, salah satunya adalah model pembelajaran partisipatif.

Menurut Rusman dan Melvin L. Silberman.Model pembelajaran partisipatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Siswa dilibatkan secara langsung dalam diskusi, kerja kelompok, pengambilan keputusan, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks PKn, model ini sangat relevan karena nilai-nilai kewarganegaraan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga perlu diinternalisasikan melalui pengalaman belajar langsung. Dan menurut sumbernya Rusman. 2017. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Selain itu, pembelajaran partisipatif memungkinkan terciptanya suasana demokratis di dalam kelas. Siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Proses ini secara tidak langsung membentuk karakter kewarganegaraan yang menjadi tujuan utama pembelajaran PKn.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi model pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa di sekolah dasar.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Partisipatif

Menurut ahli Melvin L. Silberman Model pembelajaran partisipatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi dari guru. Dalam model ini, proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran, sedangkan siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah. Dan menurut sumbernya yaitu Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky yaitu Model pembelajaran partisipatif berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses interaksi dan keterlibatan siswa dalam memahami materi. Dalam penerapannya, model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, menghargai pandangan orang lain, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Dan menurut sumbernya yaitu Piaget, Jean. 1977. *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. New York: Viking Press dan Vygotsky, Lev S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Menurut Melvin L. Silberman yaitu Selain itu, model pembelajaran partisipatif juga memiliki karakteristik seperti pembelajaran berbasis pengalaman, adanya keterlibatan emosional dan sosial siswa, serta penggunaan masalah nyata sebagai konteks belajar. Dengan demikian, model ini dianggap mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, demokratis, dan menyenangkan. Dan menurut sumbernya Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di tingkat sekolah dasar, PKn menjadi dasar pembentukan karakter siswa agar memiliki nilai-nilai Pancasila sejak dini. Dan menurut sumbernya yaitu *Kemendikbudristek RI. 2022. Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbud.*

PKn tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Dalam aspek kognitif, siswa memahami konsep dasar tentang negara, aturan, dan norma. Dalam aspek afektif, siswa diharapkan memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Sedangkan dalam aspek psikomotor, siswa mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar juga diarahkan untuk membentuk kesadaran demokrasi sejak dini, sehingga siswa mampu menghargai perbedaan pendapat, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, serta memiliki rasa cinta tanah air. Oleh karena itu, PKn memiliki peran strategis dalam membentuk karakter kewarganegaraan yang baik pada anak usia sekolah dasar.

Karakter Kewarganegaraan

Menurut Zubaedi dan Thomas Lickona yaitu Karakter kewarganegaraan merupakan seperangkat nilai dan sikap yang mencerminkan perilaku warga negara yang baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter ini menjadi bagian penting dalam pendidikan karena berkaitan langsung dengan pembentukan kepribadian siswa. Dan menurut sumbernya yaitu Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Nilai-nilai karakter kewarganegaraan meliputi tanggung jawab, disiplin, kejujuran, toleransi, gotong royong, rasa cinta tanah air, serta sikap demokratis. Tanggung jawab tercermin dari kesadaran siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Disiplin ditunjukkan melalui ketaatan terhadap

aturan sekolah maupun kelas. Toleransi terlihat dari sikap menghargai perbedaan pendapat, suku, agama, maupun budaya.

Selain itu, karakter demokratis juga sangat penting dalam kehidupan siswa, yaitu kemampuan untuk menerima perbedaan pendapat dan berpartisipasi secara adil dalam pengambilan keputusan. Gotong royong mencerminkan semangat kerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama. Nilai-nilai ini perlu ditanamkan sejak usia dini agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan Model Pembelajaran Partisipatif dengan Karakter Kewarganegaraan

Model pembelajaran partisipatif memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter kewarganegaraan siswa. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran partisipatif, siswa secara langsung dilibatkan dalam kegiatan yang menuntut kerja sama, komunikasi, dan pengambilan keputusan bersama.

Model diskusi kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, sehingga nilai toleransi dapat terbentuk. Dalam kerja kelompok, siswa juga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, sehingga nilai tanggung jawab dan disiplin dapat berkembang. Selain itu, proses pembelajaran yang bersifat demokratis memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menyampaikan pendapat secara terbuka dan menghargai perbedaan pandangan.

Dengan demikian, model pembelajaran partisipatif tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan model pembelajaran partisipatif dan karakter kewarganegaraan siswa.

Dengan menggunakan metode studi pustaka ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan karakter

kewarganegaraan siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian dari berbagai literatur menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa. Model pembelajaran partisipatif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber, ditemukan bahwa pembelajaran PKn yang masih didominasi metode konvensional seperti ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara emosional maupun sosial dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai karakter kewarganegaraan seperti tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan sikap demokratis. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, salah satunya adalah model pembelajaran partisipatif.

Dalam penerapan model pembelajaran partisipatif, siswa dilibatkan secara langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, kerja sama dalam kelompok, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, mengemukakan pendapat, dan mendengarkan pandangan orang lain. Melalui interaksi tersebut, nilai-nilai karakter kewarganegaraan mulai terbentuk secara alami.

Salah satu hasil penting dari penerapan model ini adalah meningkatnya sikap tanggung jawab siswa. Dalam kegiatan kelompok, setiap siswa diberikan tugas dan peran masing-masing, sehingga mereka belajar untuk menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan. Hal ini melatih kedisiplinan dan kesadaran siswa terhadap kewajiban mereka dalam proses pembelajaran.

Selain itu, model pembelajaran partisipatif juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap toleransi siswa. Dalam proses diskusi, siswa dihadapkan pada perbedaan pendapat

yang mengharuskan mereka untuk belajar menghargai pandangan orang lain. Proses ini sangat penting dalam membentuk sikap saling menghormati dan menghindari sikap egois atau memaksakan kehendak.

Pembelajaran partisipatif juga memperkuat nilai demokrasi dalam diri siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memilih keputusan secara bersama, serta berpartisipasi dalam menentukan hasil diskusi kelompok. Hal ini melatih siswa untuk memahami prinsip-prinsip demokrasi sejak dini, yaitu kebebasan berpendapat yang disertai dengan tanggung jawab.

Selain itu, model ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa dilibatkan dalam presentasi atau diskusi, mereka belajar untuk berbicara di depan teman-temannya dan menyampaikan ide secara terbuka. Hal ini secara tidak langsung membentuk karakter keberanian dan kepercayaan diri yang sangat penting dalam kehidupan sosial.

Dari sisi proses pembelajaran, model pembelajaran partisipatif membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa merasa lebih tertarik karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Perubahan peran guru ini juga membuat interaksi di dalam kelas menjadi lebih hidup dan dinamis.

Namun demikian, dalam penerapannya model pembelajaran partisipatif juga memiliki beberapa tantangan. Salah satunya adalah kebutuhan waktu yang lebih banyak dibandingkan metode konvensional. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif agar kegiatan diskusi dan kerja kelompok dapat berjalan dengan baik. Tanpa pengelolaan yang tepat, pembelajaran dapat menjadi kurang terarah.

Meskipun terdapat beberapa kendala, secara keseluruhan hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan model tersebut memberikan pengalaman belajar langsung yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan melalui praktik, bukan hanya teori.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn yang menerapkan model partisipatif lebih unggul dalam membentuk karakter siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Model ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan

sosial siswa, sehingga sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar dalam rangka membentuk generasi yang berkarakter, demokratis, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran partisipatif memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendukung proses pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Pembelajaran PKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai konsep kewarganegaraan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran partisipatif pada dasarnya menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam mencari, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan melalui interaksi sosial di dalam kelas. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, kerja sama, tanya jawab, presentasi, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran yang bermakna. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih hidup, dinamis, dan tidak monoton.

Dalam konteks pembentukan karakter kewarganegaraan, model pembelajaran partisipatif terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan. Hal ini terlihat dari berkembangnya berbagai nilai karakter yang penting pada diri siswa, seperti tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja sama, sikap demokratis, serta rasa percaya diri. Nilai tanggung jawab terbentuk ketika siswa diberikan tugas dalam kelompok dan harus menyelesaikannya sesuai dengan peran masing-masing. Nilai disiplin muncul melalui keteraturan dalam mengikuti proses pembelajaran dan kepatuhan terhadap kesepakatan kelompok. Sementara itu, nilai toleransi dan demokrasi berkembang melalui interaksi antar siswa yang memiliki latar belakang dan pendapat yang berbeda.

Selain itu, model pembelajaran partisipatif juga memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya. Siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat orang lain, serta bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Proses ini sangat penting dalam membentuk karakter kewarganegaraan yang tidak hanya baik secara individu, tetapi juga mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dari hasil kajian juga dapat dipahami bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran partisipatif sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, melainkan berperan dalam mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat berpartisipasi secara optimal. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas, merancang pembelajaran yang kreatif, serta memahami karakteristik siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan model ini.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan siswa, serta kebutuhan pengelolaan kelas yang lebih kompleks, namun secara keseluruhan model pembelajaran partisipatif tetap menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar. Tantangan tersebut dapat diatasi dengan perencanaan pembelajaran yang matang serta pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi kelas.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran partisipatif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa di sekolah dasar. Model ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pemahaman konsep kewarganegaraan, tetapi juga berkontribusi besar dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran partisipatif sangat direkomendasikan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar sebagai upaya untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter, demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. (2010). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.

Budimansyah, D. (2012). Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 45–56.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Djahiri, A. K. (2010). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium PKn UPI.

Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kencana. Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugroho, A. (2026). Implementasi pembelajaran aktif pada PKn sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* (accepted for publication).

Piaget, J. (2010). *The Psychology of Intelligence* (terjemahan oleh M. Soegeng). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sapriya, S. (2015). Pembelajaran PKn berbasis karakter di sekolah dasar. *Jurnal Civics Education*, 5(1), 12–20.

Sari, D. P., & Hidayat, R. (2026). Model pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan karakter siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar* (in press).

Sudrajat, A. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press,

Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Vygotsky, L. S. (2008). *Mind in Society* (diterjemahkan oleh A. R. Luria). Cambridge, MA: Harvard University Press.

Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta.